

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan seseorang tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu.¹

Menurut Sholichah pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih kecerdasan. Kegiatan pendidikan banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, kesehatan, kemauan, perasaan, keterampilan, hati nurani dan kasih sayang serta sosial.²

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dan merupakan gerbang awal setiap individu untuk mampu mengenali dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat, serta bekal untuk bertahan hidup pada suatu zaman atau era. Pendidikan sangat berperan dalam menyiapkan seseorang untuk memasuki masa depan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dan sumber daya

¹ Muhibbin Syah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).

² Amos Naolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengendalian Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017).

manusia, agar dapat menciptakan generasi penerus yang dewasa, berkualitas baik dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki.³

Dalam dunia pendidikan penanaman kompetensi siswa baik dari segi kognitif, sikap, maupun psikomotorik ialah salah satu hal yang sangat penting dan merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kompetensi ini ditulis dalam sebuah silabus pendidikan yang dijelaskan sebagai kompetensi inti atau kompetensi dasar yang harus dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam penanamannya, dibutuhkan peran penting dari seorang guru dalam mendesain dan mengatur kegiatan pembelajaran.

Guru adalah seseorang yang memberikan suatu ilmu kepada siswa-siswanya. Sebagai seorang guru, ia memiliki peran penting sebagai fasilitator untuk siswanya dalam mencari ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penanaman akhlak mulia dan pengembangan kemampuan peserta didik tentu saja menjadi tugas utama dari seorang guru.

Guru merupakan salah satu tokoh yang berperan penting dalam mengatur arahnya pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya di kelas, seorang guru tentunya memiliki suatu tujuan dan juga cara tersendiri untuk menyelesaikan tujuan dari mata pelajarannya. Cara tersebut antara lain baik dari segi strategi pembelajaran ataupun media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun kondisi negara-negara di dunia saat ini termasuk Indonesia tengah dihadapkan dengan adanya wabah pandemi *Corona Virus Disease* 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 yang berasal dari kota

³ Mohammad Takhir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016).

Wuhan, China pada Desember 2019 yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia. Gejala orang yang terinfeksi Covid-19 sangat beragam seperti demam, pilek, batuk, nyeri tenggorokan, nyeri kepala hingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan bahkan kematian.⁴

Virus Covid-19 bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Kebanyakan Covid-19 menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui batuk, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus Covid-19. Untuk masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh.

Awalnya Covid-19 diduga bersumber dari hewan kelelawar yang kemudian berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya. Penyebaran Covid-19 di Indonesia pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Dua warga Indonesia yang positif mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal diakibatkan karena virus Covid-19 tersebut. Korban yang meninggal adalah pria berusia 59 tahun warga asal Solo. Diketahui dia tertular setelah menghadiri seminar di Bogor pada bulan Februari.

Mengantisipasi peningkatan penyebaran Covid-19 masyarakat dihibau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Covid-19. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah

⁴ Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, no. 2 (2020): 56.

menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Covid-19, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah, menjaga kebersihan, dengan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, penerapan *social distancing* dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan.

Karena sangat berbahaya dan penularannya yang sangat cepat, pemerintah Indonesia juga mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah perkembangan penularan dari Covid-19. Mulai dari melakukan *physical distancing*, peraturan wajib pakai masker, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), hingga kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh dan berdampak bagi semua sektor kehidupan, karena mempersempit ruang gerak masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah seperti PSBB dan PPKM, memaksa semua fasilitas umum harus ditutup sementara untuk mencegah perkembangan dan penularan Covid-19, tidak terkecuali sekolah juga ditutup oleh pemerintah.⁵ Pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud mengeluarkan surat edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, yaitu Surat Edaran No.4 Tahun 2020.

Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa dilaksanakan di rumah menggunakan sistem

⁵ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, t.t.

pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri oleh siswa di bawah pengawasan orang tua atau wali siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan dan mendistribusikan materi pelajaran kepada murid, kemudian melaksanakan evaluasi terhadap murid tersebut.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet untuk mengakses dan menyalurkan materi belajar. Pembelajaran *online* lebih fleksibel dari segi ruang dan waktu karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun asalkan jaringan internet tersedia dengan baik. Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk menghubungkan keduanya secara bersamaan.

Media pembelajaran adalah semua bentuk alat komunikasi yang bersifat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, minat, perasaan dan kemauan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁶ Oleh sebab itu berbagai *platform* digunakan sebagai media pembelajaran oleh sekolah dan juga universitas di antaranya *google classroom*, *zoom meeting*, *whatsapp*, *google meet*, dan sebagainya.

Kebijakan pembelajaran *online* pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan pelaksanaan pembelajaran *online*, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem pembelajaran *online*

⁶ Siti Aisyah, "Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (2021): 3.

diterapkan. pembelajaran *online* menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan pembelajaran *online* kurang efektif dan memberikan dampak negatif bagi peserta didik diantaranya ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, kendala tumbuh kembang anak serta tekanan psikososial dan kekerasan terhadap anak. Masalah lainnya adalah belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah ataupun karena latar belakang sosial ekonomi orang tua. Meskipun proses pembelajaran *online* menemui banyak permasalahan, kegiatan pembelajaran tidak boleh berhenti, karena sekolah mempunyai orientasi terhadap kebutuhan global.⁷

Memperhatikan kondisi di atas, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kebijakan ini mengharapkan seluruh satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat diartikan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswanya secara langsung disuatu tempat tanpa melalui media perantara virtual.

⁷ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat, melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri meliputi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada tanggal 30 Maret 2021.

Pemerintah memberikan izin pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan secara serentak dalam satu wilayah kabupaten/kota atau bertahap perwilayah kecamatan dan desa. Kebijakan-kebijakan akan terus dibuat pada masa pandemi hingga tatanan kehidupan kembali normal. Hal ini sangat berpengaruh kepada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan terbitnya SK Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sudah banyak sekolah telah melaksanakan PTM terbatas yang dimulai pada Juli 2021-sekarang.⁸ Sejalan dengan hal itu maka satuan pendidikan MTsN 2 Nganjuk juga menerapkan sistem pembelajaran tersebut.

Sebelum menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, MTsN 2 Nganjuk menggunakan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran *online* dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas internet dan aplikasi seperti *whatsapp*, *google clashroom*, *google meet*, *zoom*, dan lain-lain yang memungkinkan pendidik dapat berinteraksi dengan peserta didik meskipun tanpa bertemu secara fisik.

⁸ Nanik Istika Wati, "Persepsi Guru, Siswa Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas Di Era New Normal Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (2021): 3.

Dengan diterapkannya pembelajaran *online* ketika itu perkembangan peserta didik menjadi terhambat, karena pembelajaran *online* di MTsN 2 Nganjuk pendidik hanya memberikan tugas kepada peserta didik, dan sebagian besar tugasnya adalah dalam bentuk tugas tulis, seperti merangkum materi ataupun mengerjakan soal dari buku lembar kerja siswa.⁹ Dengan begitu maka pembelajaran *online* ini hanya mengarah pada perkembangan kognitif saja, sedangkan perkembangan psikomotorik dan afektif peserta didik kurang mendapat perhatian. Dengan begitu, mata pelajaran yang membutuhkan aspek psikomotorik juga kurang diperhatikan, salah satunya yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimana pada mata pelajaran ini peserta didik tidak cukup memahami materi secara kognitif saja, akan tetapi psikomotorik peserta didik juga perlu diperhatikan.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah peserta didik pada normalnya, persetujuan orang tua peserta didik, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia. Selain itu PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 *shift*, dan mengombinasikan dengan *online*, sehingga pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu.¹⁰

⁹ Observasi, di kelas VIII-2 MTsN 2 Nganjuk, 10 Februari 2022.

¹⁰ Masnur dkk., "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Terbatas di Kabupaten Enrekan," *Jurnal Edumaspul*, no. 2 (2021): 5.

Dalam kondisi seperti ini tentu masing-masing seorang pendidik memiliki cara khusus tersendiri untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dimasa pandemi Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran dari yang sebelumnya *online* menjadi tatap muka terbatas tentu berdampak pada hal lainnya, termasuk dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang baik tentu strategi yang mampu memfasilitasi dan memberikan ruang kepada peserta didik seluas-luasnya untuk mengembangkan seluruh domain kompetensinya. Untuk itulah strategi pembelajaran harus tetap menjadi perhatian serius para pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi: “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN 2 Nganjuk”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti dapat membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Nganjuk ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Nganjuk ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Nganjuk.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta sebagai referensi atau rujukan dan untuk bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut.

2. Dari segi praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan atas penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang terkait strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan oleh guru dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Jurnal oleh Wayan Suwece dan Putu Sandra Devindriati Kusuma (2021), dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Tatap Muka Terbatas Di SMP Beringin Ratu Serupa Indah”. Hasil dari penelitian ini bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Beringin Ratu Serupa Indah sudah sesuai dengan ketentuan panduan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menekankan pada penerapan protokol kesehatan.¹¹ Dan hasil belajar matematika tidak mencapai kriteria ketuntasan yang disebabkan oleh jam pelajaran yang kurang sehingga materi yang diajarkan kurang maksimal. Perbedaan antara

¹¹ Wayan Suwece, “Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Tatap Muka Terbatas Di SMP Beringin Ratu Serupa Indah,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no. 1 (2021): 3.

penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Seni Budaya dengan subyek penelitian siswa kelas VII di SMP Beringin Ratu Serupa Indah. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan subyek penelitian siswa kelas VIII di MTsN 2 Nganjuk.

2. Jurnal oleh Masnur dkk (2021), dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Terbatas di Kabupaten Enrekang”. Menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode survei dengan model CIPP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penilaian pelaksanaan PTM terbatas pada aspek *context* diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,23 termasuk dalam kategori “Baik”, pada aspek input sebesar 6,73, termasuk dalam kategori “Sedang”, pada aspek *process* sebesar 3,10 termasuk dalam kategori “Baik” dan pada aspek *product* sebesar 3,08, termasuk dalam kategori “Sedang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan Pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Enrekang tergolong “baik”, Disarankan dalam pembelajaran tatap muka terbatas, guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif

dengan tetap mamatuhi protocol Kesehatan.¹² Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu fokus penelitiannya juga berbeda, pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya membahas tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan sekolah dasar terbatas di Kabupaten Enrekan. Sedangkan pada penelitian ini, fokus penelitiannya lebih membahas pada Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19 Di MTsN 2 Nganjuk.

3. Jurnal oleh Haris Nursyah Arifin (2021), yang berjudul “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Menyimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah sangat antusias. Dengan pembejaran tatap muka terbatas ini siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa siswi MA Al-Amin Tabanan. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga pembelajaran tatap muka terbatas ini

¹² “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Terbatas di Kabupaten Enrekan.”

merupakan solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi siswa selama belajar daring.¹³ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di Ma Al-Amin Tabanan dengan subyek kelas XII. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan subyek penelitian siswa kelas VIII di MTsN 2 Nganjuk.

4. Jurnal oleh Nesi Anti Andini dkk (2021), dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi manajemen pembelajaran tatap muka di masa pandemi perlu direncanakan dengan matang dan ideal, yaitu dengan adanya pelatihan para guru, penyesuaian penyusunan RPP sesuai dengan keadaan pandemi, pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan, pembagian sesi kelas dalam proses pembelajaran, hingga evaluasi dan penilaian yang disesuaikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang aman di masa pandemi.¹⁴ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang perencanaan-perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 yang

¹³ Haris Nur dan Syah Arifin, “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmi Pendidikan dan Ekonomi*, no. 2 (2021): 3.

¹⁴ Nesi Anti Andini, “Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmi Pengetahuan Sosial*, no. 5 (2021): 3.

bertempat di MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan subyek penelitian siswa kelas VIII di MTsN 2 Nganjuk.

5. Jurnal oleh Zaifullah, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini bahwa Interaksi edukatif guru dan peserta didik dapat tercapai dengan optimal bila adanya kesadaran guru bahwa tugas mulia dalam mengajar dan mendidik peserta didik itu sifatnya komperehensif. Perlu perhatian khusus saat terjadinya sebuah interaksi. Salah satunya ialah sebuah proses saat belangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan subyek penelitian siswa kelas VIII di MTsN 2 Nganjuk.

¹⁵ Zaifullah, Hairuddin Cikka, dan M. Iksan Kahar, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 9.